

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Intensifikasi persaingan yang semakin meningkat mengharuskan perusahaan mampu bersaing efektif di industri masing-masing. Ini mendorong perusahaan untuk mengurangi kesalahan dan menghindari potensi risiko di berbagai sektor. Salah satu sektor krusial bagi kelangsungan operasional perusahaan adalah rantai pasokan (*Supply Chain*). Dalam mengelola rantai pasokan, terdapat sejumlah risiko yang berpotensi mempengaruhi aliran kerja rantai pasokan, mengakibatkan gangguan dalam proses tersebut. Oleh karena itu, pengelolaan risiko menjadi sangat penting guna meminimalisir tingkat risiko serta dampak yang mungkin timbul akibat risiko-risiko tersebut. Dengan menerapkan strategi manajemen rantai pasok, diharapkan tercipta jaringan pasokan yang kokoh dan tahan banting. Ini merupakan bagian dari upaya perusahaan dalam bersaing efektif di tengah persaingan yang berlangsung saat ini. Menurut Cedergren *et al.*, (2022) Penilaian risiko berfungsi sebagai alat penting untuk menganalisis dan mengevaluasi risiko dan kerentanan yang dihadapi fungsi dan layanan yang kritis dan memberikan dasar untuk mengambil tindakan untuk meningkatkan ketahanan masyarakat.

Manajemen risiko pada kegiatan operasional meliputi analisa, pengendalian dan mitigasi risiko. Risiko adalah ketidakpastian kondisi yang dapat menyebabkan kegagalan dalam mencapai tujuan perusahaan. Perusahaan atau organisasi tentu akan menghadapi berbagai jenis risiko, termasuk yang datang dari dalam dan luar. Oleh karena itu, manajemen perusahaan perlu mengetahui dan menyadari bahwa manajemen risiko sangat penting bagi organisasi. Manajemen perlu memahami penyebab kegagalan dari risiko yang mungkin terjadi dalam mencapai tujuan dan juga melihat peluang yang dapat mendukung dalam mencapai tujuan perusahaan. Dengan menentukan risiko-risiko tersebut, diharapkan pihak manajemen perusahaan dapat mengelola risiko-risiko tersebut dengan benar dan tepat (Asmarawati & Pangeran., 2021).

Berikut adalah Data Kejadian Resiko pada UMKM Boneka :

Tabel 1. 1 Data Kejadian Risiko

DATA KEJADIAN RESIKO	
NO	KEJADIAN RESIKO
1	Penurunan kualitas produk selama proses berlangsung
2	Produksi tidak dapat memenuhi target
3	Proses produksi berhenti
4	Tidak mampu memenuhi pesanan (permintaan)
5	Kerusakan mesin (downtime)
6	Kesalahan dalam perencanaan produksi
7	Proses yang tidak efisien
8	Keterlambatan jadwal proses produksi
9	Keterlambatan penerimaan material dari gudang ke produksi
10	Produk akhir mengalami kerusakan

(Sumber Data : UMKM Boneka)

Dengan adanya informasi diatas, mengidentifikasi Risiko apa saja yang terjadi pada bagian Produksi di UMKM Boneka serta pengendalian dan mitigasi apa yang sebaiknya dilakukan. Maka dari itu latar belakang dalam penelitian ini mengambil Judul “Analisis Pengendalian Dan Mitigasi Risiko Pada Aktivitas Bagian Produksi UMKM Boneka”.

Dalam rangka penelitian ini, digunakan pendekatan Metode *House of Risk* (HOR) untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi potensi risiko yang terlibat dalam rangkaian pasokan di UMKM Boneka. Metode HOR, yang dikembangkan oleh Pujawan dan Geraldin (2009), merupakan pendekatan inovatif dalam pengelolaan risiko yang difokuskan pada aktivitas rantai pasok. Metode *House of Risk* (HOR) ini merupakan hasil modifikasi dari *Failure Modes and Effects Analysis* (FMEA) serta model *Quality Function Deployment* (QFD) yang dikembangkan oleh Pujawan & Geraldin pada tahun 2014. Metode ini terdiri dari dua tahap utama, yaitu tahap identifikasi risiko di mana kejadian risiko (*Risk Event*) dan faktor risiko (*Risk Agent*) diidentifikasi dan dinilai, serta tahap pengelolaan risiko di mana faktor risiko yang telah diidentifikasi pada tahap sebelumnya dinilai berdasarkan tindakan mitigasi atau penanganan risiko.

Interpretive Structural Model (ISM) merupakan cara untuk mengidentifikasi dan menggambarkan masalah dengan menghubungkan berbagai macam faktor yang telah ditentukan, ISM dapat melengkapi dalam mengidentifikasi rangkaian dan besarnya hubungan yang rumit antara elemen-elemen sistem. Jika ISM dipahami dengan baik maka ISM akan membantu pengambil keputusan agar dapat menyederhanakan setiap proses yang akan dilakukan dan mensinergikan sistem yang ada sehingga efektivitas dan efisiensi dalam organisasi dapat ditingkatkan karena pengambil keputusan dapat mengambil keputusan dengan cepat dan dengan pemahaman yang lebih jelas. Maka dapat dideskripsikan bahwa ISM merupakan metode yang digunakan untuk menstrukturkan permasalahan yang kompleks menjadi sederhana dengan membuat hubungan-hubungan sebab akibat dari faktor-faktor yang telah ditentukan sehingga dapat memudahkan pengambil keputusan dalam merencanakan tindakan-tindakan yang akan dilakukan dalam sebuah organisasi (Hidayat *et al.*, 2019).

Analytic Network Process (ANP) Menurut Sipahi dan Timor membantu memecahkan situasi, hubungan, dan saling ketergantungan yang lebih kompleks dan bahkan memberikan umpan balik diantara elemen-elemen dalam hierarki. Aplikasi ANP juga dapat ditemukan pada berbagai bidang seperti teknik, ilmu sosial, dan studi lingkungan serta memberikan fokus yang lebih mendalam pada risiko dan ketidakpastian. ANP merumuskan masalah spesifik ke dalam jaringan alih-alih mengubahnya menjadi proses hierarki seperti di AHP. Tujuan dari ANP adalah memilih alternatif terbaik berdasarkan beberapa kriteria keputusan. Keputusan semacam itu dilakukan dengan perbandingan pasangan bobot komponen yang mengarah pada pemilihan alternatif dalam skenario pengambilan keputusan (Khan *et al.*, 2020).

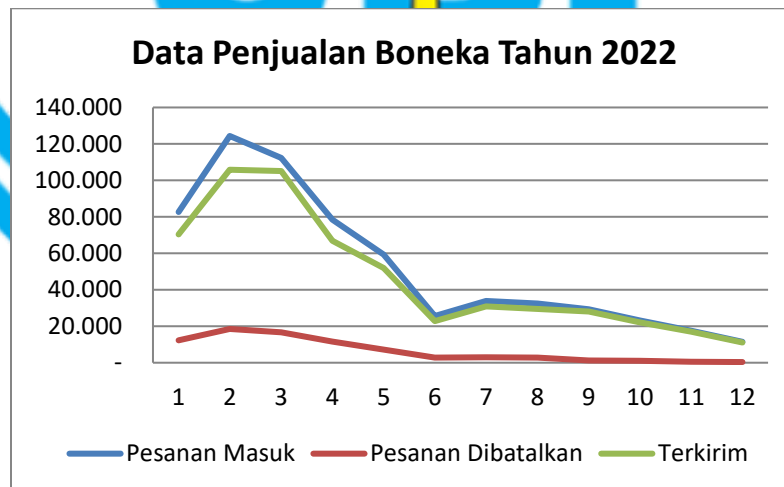
Berikut ini data penjualan boneka tahun 2022 :

Tabel 1. 2 Data Penjualan Boneka Tahun 2022

PERIODE	PESANAN MASUK	PESANAN DIBATALKAN	TERKIRIM
1	82.746	12.347	70.399
2	124.371	18.524	105.847
3	112.347	16.743	105.095
4	78.462	11.558	66.904
5	59.238	7.252	51.986
6	25.605	2.732	22.873
7	33.867	2.954	30.913
8	32.400	2.837	29.563
9	29.250	1.252	27.998
10	23.193	1.035	22.158
11	17.559	524	17.035
12	11.466	375	11.091
TOTAL	630.504	78.133	561.862

(Sumber Data : UMKM Boneka)

Berikut ini adalah grafik data penjualan boneka tahun 2022 :



Gambar 1. 1 Data Penjualan Boneka Tahun 2022

Pada grafik di atas dengan adanya permintaan yang fluktuatif, Begitu pula dalam hal volume, desain, dan waktu pengiriman, semuanya memiliki potensi untuk memengaruhi jadwal produksi dan dapat menghasilkan kebutuhan untuk kerja lembur guna memenuhi permintaan. Ini, pada gilirannya berpotensi menimbulkan risiko peningkatan biaya produksi dan biaya tenaga kerja karena upaya tambahan tersebut. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi, mengelompokkan, dan menganalisis risiko yang terkait, serta

merancang strategi mitigasi risiko untuk mencegah dan mengurangi dampak risiko yang mungkin muncul dalam rangkaian pasok di UMKM Boneka. Hal ini bertujuan untuk meminimalisir kerugian bagi pelaku bisnis.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan dilakukan antara lain :

1. Apa saja risiko yang terjadi di bagian Produksi UMKM Boneka ?
2. Bagaimana cara mengidentifikasi dan mengetahui tingkat risiko yang terjadi pada kegiatan di bagian produksi UMKM Boneka dengan menggunakan metode HOR, ISM dan ANP?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk :

1. Mengetahui risiko yang terjadi di bagian Produksi UMKM Boneka
2. Mengetahui tingkat risiko yang terjadi di bagian Produksi UMKM Boneka dengan menggunakan metode HOR, ISM dan ANP

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini antara lain :

1. Bagi peneliti

Manfaat yang akan didapatkan bagi peneliti ialah akan menambah wawasan maupun ilmu pengetahuan tentang bagaimana pengendalian maupun mitigasi yang perlu dilakukan ketika dihadapkan dengan risiko-risiko yang terjadi.

2. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan saran bagi perusahaan untuk menambah maupun memperhatikan hal-hal dalam segi manajemen risiko yang lebih baik lagi di dalam perusahaan.

3. Bagi Universitas

Bagi universitas agar mampu mengevaluasi kurikulum pembelajaran yang digunakan agar sesuai dengan kebutuhan yang akan di hadapi mahasiswa di kehidupan maupun di dunia kerja, serta mampu menambah bahan referensi dalam pengembangan kurikulum terhadap manajemen risiko.

4. Bagi pembaca

Agar laporan yang dibuat ini bisa jadi bahan acuan ataupun referensi untuk pembaca agar bisa di kembangkan kembali di kemudian hari serta dapat bermanfaat guna menambah wawasan pembaca.

1.5 Batasan Masalah dan Asumsi

1.5.1 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini agar peneliti tidak melakukan pembahasan yang meluas maka ada beberapa batasan dalam penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Data yang digunakan adalah data berdasarkan laporan tahunan kejadian risiko yang terjadi di tahun 2022.
2. Penelitian hanya pada kegiatan dibagian Produksi UMKM Boneka.

1.5.2 Asumsi

Ada beberapa asumsi yang di percaya dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Data dan informasi dikelola berdasarkan hasil laporan yang terjadi di lapangan pada tahun 2022.
2. Data dan informasi yang digunakan sudah mendapatkan izin dari perusahaan terkait.

